

LINGKAR YOGYA

Gelorakan Toleransi di Kalangan Anak Muda

YOGYA (KR) - Setelah mengikuti program pertukaran pelajar Sabang Merauke, Clara Ruel yang merupakan siswi Sekolah Sanggar Anak Alam Niti-prayan, Yogyakarta harus mengimplementasikan proyek di daerahnya.

Salah satu yang dilakukan adalah mengimplementasikan proyek Sabang Merauke dalam bentuk kegiatan Diskusi Toleransi dan Inklusi. Tujuannya untuk menggelorakan sikap toleransi di kalangan anak muda.

"Saya ingin menjadi *agent of change* di kalangan anak muda. Bagaimana anak muda itu memahami perbedaan yang meliputi keberagaman agama, adat, suku, budaya, dan lainnya," kata Clara Ruel, Sabtu (31/8/2024).

Clara Ruel mengajak teman-teman di sekolahnya di sekolah Sanggar Anak Alam Niti-prayan, Yogyakarta untuk berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan Diskusi Toleransi dan Inklusi. Ada 5 orang yang terlibat dalam program tersebut, yakni Clara Ruel sebagai Adik Sabang Merauke 2024 menjadi pembicara dan steering



Clara Ruel bersama teman-temannya saat mengisi acara Diskusi Toleransi dan Inklusi.

committee, Kinaryusi Meida sebagai Duta Anak Kota Yogyakarta menjadi *master of ceremony*, Morgan Haidar sebagai *music composer & guitarist*, Bramasta Adya dan Latu Clorot sebagai fotografer.

"Diskusi Toleransi dan Inklusi menargetkan peserta remaja, karena di usia tersebut para remaja mulai aktif menjelajah hal baru dan akan bertemu dengan perbedaan dan keberagaman di sekitar mereka. Selain itu tantangan menjadi remaja zaman sekarang di era digital dan maraknya media sosial susah untuk bisa menemukan identitas diri sebagai bagian dari

bangsa Indonesia yang beraneka ragam Budaya," terang Clara.

Diskusi mulai dilaksanakan di sekolah-sekolah menengah pertama yaitu SMP Sanggar Anak Alam, SMP Negeri 12, SMP Aloysius Turi, dan SMP Taman Dewasa Jatis as dengan rata-rata 100 peserta. Antusias siswa SMP luar bisa untuk mengikuti diskusi.

"Ternyata program diskusi toleransi dan inklusi ini mendapat sambutan yang positif dari sekolah maupun peserta. Dengan acara ini untuk mengajak anak muda saling menghargai setiap perbedaan," ucapnya. (Sni)

Diperlukan Reformulasi Izin Penyiaran

SLEMAN (KR) - Perjalanan regulasi penyiaran di Indonesia dalam kurun waktu 30 tahun ini telah mengalami siklus kebijakan yang terus berganti seiring dengan kebutuhan dan situasi politik yang ada. Dan pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam mengawasi pemanfaatan izin yang telah diberikan. Apakah lembaga penyiaran memanfaatkannya secara baik dan sesuai dengan ketentuan.



Dr Muh Alfian SHI MH

"Hal ini merupakan bagian dari tanggung jawab pemerintah yang telah mengeluarkan izin kepada lembaga penyiaran," tandas promovendus Muhammad Alfian di Kampus FH UII, Jumat (30/8). Dengan promotor Prof Dr Ridwan Alfian dan co promotor Prof Dr Masduki, Alfian mempertahankan disertasi berjudul 'Reformulasi Regulasi Izin Penyelenggaraan Penyiaran Berbasis Keadilan Di Indonesia Pasca Uu No 6 Tahun 2023 Tentang Cipta Kerja'.

Menurut Dr Alfian, reformulasi izin penyelenggaraan penyiaran perlu dilakukan untuk menghadirkan kembali peran partisi-

pasi masyarakat dalam proses Izin Penyelenggaraan Penyiaran. Baik saat pengajuan izin ataupun saat pengajuan perpanjangan perizinan yang telah dihapus dalam UU No 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja.

"Hadirnya perantara masyarakat merupakan bagian dari menghadirkan rasa keadilan bagi masyarakat dalam melakukan pengawasan dan masukan bagi pemerintah. Sehingga masyarakat diakui eksistensinya sebagai objek dari lembaga penyiaran dan lembaga penyiaran tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata," tandasnya. (Fsy)

Disebutkan pengajar di Madrasah Muallimin Yogyakarta, izin secara luas dimaksud sebagai persetujuan pemerintah untuk menjadikan pemohon dapat melakukan hal yang sebelumnya tidak dibolehkan undang-undang menjadi boleh dilakukan. Izin penyiaran adalah hak yang diberikan oleh negara kepada lembaga penyiaran untuk menyelenggarakan penyiaran.

Sebelum menyelenggarakan kegiatannya, lembaga penyiaran wajib memperoleh izin penyelenggaraan penyiaran. Lahirnya UU No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran pascacandang-undang No 24 tahun 1997 telah mengubah Regulasi Lembaga penyiaran menjadi lebih demokratis.

"Salah satu di antaranya pemerintah tidak lagi menjadi regulator tunggal dalam penyelenggaraan penyiaran di Indonesia. Undang-undang Penyiaran juga mengamanahkan untuk membentuk Komisi Penyiaran Indonesia. Disamping itu partisipasi publik juga hadir dalam mengawasi lembaga penyiaran public," jelasnya. (Fsy)

NASYID TPAQ AL BARRU Tampil di FASI Tingkat DIY 2024

SLEMAN (KR) - Santri Taman Pendidikan Adab dan Al Quran (TPAQ) Al Barru Pondok Condongcatur Depok Sleman akan maju lomba di Festival Anak Shalih Indonesia (FASI) ke XII Tingkat Propinsi DIY, pada 1 September 2024 di kompleks SMP Muhammadiyah 7 Kotagede Yogyakarta.

Para santri tersebut terdiri dari Admiralty Rasheeda yang akan maju di Lomba Tilawah TQA Putri dan tiga santri di Lomba Nasyid TPA yaitu Lentera Renjana, Sekar Kinanti

dan Mecca Auryn Nugroho.

Direktur TPAQ Al Barru Pondok Condongcatur, Raka Surya Yudhistira menuturkan, sebelumnya ketiga santri yang tergabung dalam Tim Nasyid TPAQ Al Barru tersebut, berhasil meraih prestasi Juara Nasyid TPA pada Festival Anak Shalih Indonesia tingkat Kabupaten Sleman. "Dengan prestasi itu maka santri kami berhak mewakili kafilah Sleman di ajang FASI ke-XII tahun 2024 Tingkat Propinsi DIY," katanya, Sabtu (31/8). Pembina TPAQ Al Barru

Pondok Condongcatur, Ustadz Suradi Prasaja SHI MPd selalu mengingatkan para santri agar sopan, lemah lembut dan berbakti kepada kedua orang tua, lebih-lebih Ibu. Saking berharapnya adab dan bakti kepada Ibu, sehingga terlanjur dan terinternalisasi ke dalam diri santri dengan baik.

Ustadz yang suka bersyair dan menciptakan lagu religi di YouTube Chanel Prasaja TV Official ini membiasakan para santri menyanyikan lagu 'Surga di Bawah Telapak Kaki Ibu' ciptaan Hermin Setiawati SP.

Usaha Ustad Suradi Prasaja tidak sia-sia. Berkat ketekunan dan penjiwaan santri saat menyanyikan lagu ini, ada 3 santri TPAQ Al Barru yang mendapatkan kesuksesan dan keberkahan. "Ibu adalah sosok yang sangat dihormati dan dianggap sebagai tempat terbaik untuk mendapatkan keberkahan dan keberuntungan di dunia dan akhirat dalam Islam," kata Suradi. (Dev)



Tiga santri tim Nasyid TPAQ Al Barru saat bersama Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo.

SIBAKUL JOGJA SPORT FEST 2024

Angkat UMKM dalam Even Sportainment



Paniradya Pati Keistimewaan DIY Bersama Kadinkop dan UKM DIY serta perwakilan UMKM dan peserta lomba mengangkat gunung menandai dibukanya Sibakul Jogja Sport Fest 2024

KR-Juventus

YOGYA (KR) - Memberikan ruang pertemuan bagi UMKM dan Masyarakat luas pada event dengan konsep sportainment, Dinas Koperasi dan UKM DIY menggeber Sibakul Jogja Sport Fest 2024 selama 2 hari Sabtu (31/8) dan Minggu (1/9) hari ini di Stadion Mandala Krida

Didukung Paniradya Kaistimewaan DIY dalam rangkaian Perayaan 12 Tahun UU Keistimewaan Yogyakarta even yang bertujuan menaikkan kelas UMKM Yogyakarta yang berkualitas ini diikuti 100an usaha menengah kecil dan mikro (UMKM). "Mereka (UMKM) memamerkan produk unggulan yang telah lolos kurasi, sehingga memenuhi ekspektasi pasar," tandas Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY Ir Srie Nurkatsiwi, MMA dalam sambutannya saat membuka acara, Sabtu (31/8) pagi.

Seratusan UMKM yang berpacaran banyak menampilkan kuliner kekinian, makanan dan minuman yang cocok dikonsumsi setelah berolah raga. "Keterlibatan UMKM juga diwujudkan melalui partisipasi pengadaan medali, jersey dan racepack yang akan diberikan pada peserta lari," ungkapnya

Event olahraga yang dipadukan dengan pameran produk UMKM serta hiburan artis nasional seperti Happy Asmara dan lainnya ini diharapkan dapat menjadi magnet untuk menarik masyarakat meramaikan Sibakul Jogja Sport Fest 2024. "Event ini dalam upaya meningkatkan kompetisi produk-produk UMKM tercatat ada 3.277 per-

serta run (runner) yang berprestasi, tentunya bisa menjadi rangkaian edukasi wisata dengan promosi bagi pelaku wisata," tandasnya.

Apalagi Dinkop UMKM DIY sudah melakukan pendampingan bagi para pelaku UMKM DIY agar mampu berkompetisi buka hanya di tingkat lokal, namun juga nasional bahkan dunia. "Kota berikan juga pelatihan/workshop untuk UMKM seperti kemasaran yang menarik strategi pemasaran cashless Sibakul, yang kini telah tembus pasar global," tandasnya.

Even ini mendapat apresiasi Paniradya Pati Keistimewaan DIY Aris Eko Nugroho, SP MSI yang menyebutkan Keistimewaan DIY menjadi potensi luar biasa dalam peningkatan perekonomian wisata dan budaya. "Saat ini perayaan Keistimewaan Yogyakarta digelar serentak berkolaborasi dengan OPD (Organisasi Perangkat Daerah), dinas dan instansi terkait. Dengan aktivitas

selama 30 hari dan tercatat lebih dari 400 kegiatan" ungkap Eko.

Bersama Dinkop UMKM DIY lanjut Eko, saat ini juga terus digeber promosi UMKM dengan pameran rutin di Hotel Mutiara Malio-boro, mengokohkan pariwisata Sumbu Filosofi. "Kehadiran ribuan peserta dari beragam lomba sport yang digeber seperti Run 5 K, 10 K menempuh rute Sumbu Filosofi Yogya, memberi pengalaman berbeda lari di Yogya," jelasnya.

Demikian juga lomba Line Dance, push bike, poundfit dan lainnya mampu mengundang peserta wisatawan dari luar kota yang semakin mengukuhkan Yogya sebagai Kota Budaya, Kota Wisata. Semakin semarak dengan konser musik dengan penampilan artis nasional, juga seni tradisional. "Selama 2 hari gelaran ditargetkan lebih dari 10.000 pengunjung hadir dengan lebih dari 4.000 peserta," tandas Sivi lebih lanjut (Vin)



Stand UMKM Sibakul Jogja Sport Fest 2024

KR-Juventus

KOMPETISI KREASI JAMUR KRISPI KAPANEWON NANGGULAN Terapkan Semangat Gerakan Saemaul



Penyerahan hadiah Kompetisi Saemaul secara simbolis oleh YGSI

KR-Asrul Sani

KULONPROGO (KR)-Saemaul Foundation melalui Yayasan Globalisasi Indonesia (YGSI) pada tahun ke-3 pelaksanaan Program Pembangunan Desa Percontohan Saemaul di Kapanewon Nanggulan, menggelar Kompetisi Saemaul bertemakan Kompetisi Kreasi Jamur Krispi se-Kapanewon Nanggulan.

Kompetisi digelar bekerja sama dengan Pemerintah Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulonprogo dan sebagai salah satu rangkaian peringatan HUT ke-79 RI tersebut diikuti Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) enam kalurahan se-Kapanewon Nanggulan. Yakni Kalurahan Kembang, Jatisarone, Wijimulyo, Tanjungharjo, Banyuroto dan Donomulyo.

"Ditambah satu Kelompok Difabel Kapanewon Nanggulan, sehingga terdapat total tujuh tim peserta dengan empat orang personil di tiap timnya. Sedangkan tim juri terdiri Uswatun Nurwidati dari Kapanewon Nanggulan, Kholifah, Tenaga Ahli Jamur Bleberan dan saya sendiri, Anang Hartono," kata Ketua tim YGSI Nanggulan, Anang Hartono, di sela acara, Jumat (30/8).

Sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta yang meraih kemenangan, YGSI menyiapkan hadiah berupa peralatan produksi jamur krispi seperti kompor dan spinner senilai hingga Rp 10 juta. Lebih lanjut Ketua Tim YGSI Nanggulan, Anang Hartono mengatakan, Kompetisi Saemaul tidak hanya bertujuan menggali potensi masyarakat Nanggulan dalam bidang kreasi jamur krispi, tapi para peserta juga diajak mengimplementasikan beberapa semangat Gerakan Saemaul yaitu nilai kerja sama yang didukung dengan terobosan inovatif dan kerja keras untuk menjadi yang terbaik.

Pihaknya berharap, pengemasan semangat Gerakan Saemaul pada kompetisi ini dapat menanamkan kepada setiap peserta bahwa kerja sama dan usaha yang dilakukan membuahkan hasil terbaik juga. Sehingga melalui semangat Saemaul yang diterapkan pada lini kehidupan masyarakat juga akan tercapai taraf kehidupan yang lebih baik. "Dengan diadakannya kompetisi ini, dapat dilihat semangat masyarakat Nanggulan dalam berpartisipasi di program-program Saemaul yang dilaksanakan oleh YGSI cukup

tinggi," jelasnya.

Sementara itu Fitrianiingsih, peserta kompetisi duta dari Kalurahan Tanjungharjo, Nanggulan menyambut positif event yang digelar YGSI tersebut. "Kompetisi Kreasi Jamur Krispi yang diadakan Saemaul Foundation sangat menarik minat ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain hadiahnya sangat menarik berupa satu unit peralatan produksi jamur krispi sehingga bisa untuk modal usaha juga bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan cara mengolah jamur tiram menjadi jamur krispi dengan berbagai varian rasa," ujar Fitriani.

Melalui Kompetisi tersebut, ibu-ibu KWT/ PKK merasa termotivasi untuk maju demi peningkatan ekonomi kesejahteraan keluarga KWT/ PKK. "Apalagi potensi jamur tiram di wilayah Kapanewon Nanggulan ini cukup besar, sehingga dengan modal pelatihan pengolahan jamur krispi dari Saemaul Foundation upaya ibu-ibu KWT/ PKK dalam mengolah jamur tiram menjadi jamur krispi akan semakin maksimal dan ekonomi anggota menjadi meningkat," tuturnya. (Rul)



Ibu-ibu anggota KWT dan PKK se-Kapanewon Nanggulan mengikuti Kompetisi Kreasi Jamur Krispi di Kompleks Kantor Kapanewon Nanggulan.



Tim juri sedang mencicipi masakan ibu-ibu anggota KWT dan PKK yang mengikuti Kompetisi Kreasi Jamur Krispi di Kompleks Kantor Kapanewon Nanggulan.

KR-Asrul Sani